

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
BERBASIS INTIS E-LEARNING SYSTEM
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi di SD INTIS School Yogyakarta)**



Oleh:

Bastomi

NIM : 17204011109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1687/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS INTIS E-LEARNING SYSTEM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di SD INTIS School Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BASTOMI, A.Md., S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 17204011109
Telah diujikan pada : Senin, 05 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60ea6b879cf84



Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6112fefcd3b575



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60e6821e7c500



Yogyakarta, 05 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 61151e12ac55d

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bastomi, A.Md., S.Pd.**
NIM : 17204011109
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KUALA
YOGYA



Bastomi, A.Md., S.Pd.
NIM: 17204011109

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bastomi, A.Md., S.Pd.**
NIM : 17204011109
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Bastomi, A.Md., S.Pd.
NIM: 17204011109

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan (FITK)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS
INTIS E-LEARNING SYTEM DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi di SD INTIS School Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh :

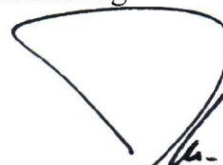
Nama : **Bastomi, A.Md., S.Pd.**
NIM : 17204011109
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

ABSTRAK

Bastomi, A.Md., S.Pd. (17204011109). Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi di SD INTIS School Yogyakarta). Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya perubahan sistem pembelajaran yang diinstruksikan oleh Mendikbud untuk menerapkan pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring pada semua jenjang satuan pendidikan sebagai tindak lanjut dari adanya kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi *Covid-19*, hal tersebut membuat pembentukan karakter religius siswa menjadi terhambat sehingga dibutuhkan terobosan yang dapat menjembadani pembentukan karakter religius siswa pada saat penerapan sistem pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring. SD INTIS School Yogyakarta yang memiliki visi, misi, dan tujuan utama memebentuk siswa yang berkarakter religius berinovasi dengan membangun dan menerapkan *INTIS e-Learning Sytem* sebagai wadah dalam proses pembentukan karakter religius siswa pada Masa Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini difokuskan pada proses, hasil, dan kendala yang dihadapi serta solusi untuk mengatasi kendala dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* pada masa pandemi *Covid-19* di SD INTIS School Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di SD INTIS School Yogyakarta dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: tahapan persiapan dan kesiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Ada delapan karakter yang dibentuk melalui aktifitas keseharian dan dikuatkan dengan kegiatan-kegiatan terprogram sesuai momentum tertentu, yaitu: (1) melaksanakan salat lima waktu, (2) berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas, (3) membaca Asmaul Husna, (4) melaksanakan salat duha, (5) membaca al-quran, (6) mandi dan berseragam, (7) mempelajari/menambah hafalan, dan (8) mengerjakan tugas dari guru. Kendala utamana yang dihadapi diantaranya: kurangnya kerjasama orang tua siswa dengan guru, waktu persiapan yang terbatas, dan kurangnya sosialisasi terkait sistem pembentukan karakter religius siswa yang diterapkan.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Religius, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Bastomi, A.Md., S.Pd. (17204011109). Formation of Students' Religious Character Based on the *INTIS e-Learning System* during the *Covid-19* Pandemic (Study at SD INTIS School Yogyakarta). Yogyakarta: The Masters Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

This research was motivated by the change in the learning system instructed by the Minister of Education and Culture to apply distance learning / online at all levels of the education unit as a follow-up to the social restriction policy during the Covid-19 pandemic, this hampered the formation of students' religious character. so that a breakthrough is needed that can bridge the formation of students' religious character when implementing a remote/online learning system. SD INTIS School Yogyakarta which has a vision, mission, and main goal of forming students with religious character to innovate by building and implementing the *INTIS e-Learning System* as a forum in the process of forming students' religious character during the *Covid-19* Pandemic Period. This research is focused on the process, results, and obstacles faced as solutions to overcome obstacles in the formation of the religious character of students based on the *INTIS e-Learning System* at SD INTIS School Yogyakarta during the *Covid-19* pandemic.

The results of this study indicate that the process of forming students' religious character based on the *INTIS e-Learning System* at SD INTIS School Yogyakarta is carried out in three stages, namely: preparation and readiness stages, implementation stages, and evaluation stages. There are nine characters formed which are formed through regular habituation of daily activities and strengthened by programmed activities according to a certain momentum, namely: (1) implementing praying five times, (2) praying before and after carrying out activities, (3) reading Asmaul Husna, (4) praying Duha prayer, (5) reading the Koran, (6) bathing and wearing uniform, (7) learning/adding memorization, and (8) doing assignments from the teacher. The main obstacles faced include: lack of cooperation between parents and teachers, limited preparation time, and lack of socialization related to the system of forming students' religious character that is applied.

Keywords: Character Building, Covid-19 Pandemic

MOTTO

"ليس الفتى من يقول كان ابي، ولكن الفتى من يقول هااناذا"



PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wa Salam* beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa setia mengikuti sunnah-Nya

Berkat rahmat serta kenikmatan yang Allah berikan maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis *INTIS E-Learning Sytem* di Masa Pandemi Covid-19 Studi SD INTIS School Yogyakarta”**. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan motivasi dari berbagai pihak terkait. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

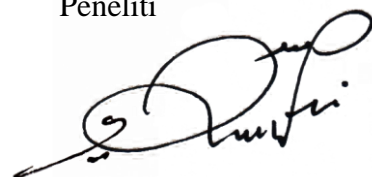
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama studi S2.
3. Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama studi S2.
4. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

5. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. dan Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag. selaku penguji yang telah berkenan dengan sabar dan teliti meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan bimbingan dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Moh. Muadin, M.Pd., selaku kepala sekolah SD INTIS School Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian serta kepada jajaran guru, karyawan, dan siswa yang telah bersedia menjadi bagian dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Segenap dosen S2 Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan staff yang telah memberikan bekal ilmu dan dukungan selama studi S2.
8. Putwi Ekasari, A.Md., Kep, Istri yang dengan penuh kesabaran mendampingi dan memberikan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
9. Semua pihak yang telah mendukung peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga semua amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara senantiasa diterima Allah SWT dan mendapat balasan berlipat ganda, aamiin.

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Peneliti



Bastomi, A.Md., S.Pd.
NIM: 17204011109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
<i>NOTA DINAS PEMBIMBING</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis	20
F. Metode Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB II PROFIL SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA.....	50
A. Profil Umum SD INTIS School Yogyakarta.....	50
B. Letak Geografis SD INTIS School Yogyakarta.....	51

C. Sejarah Singkat dan Perkembangannya SD INTIS School Yogyakarta	52
D. Visi, Misi, dan Tujuan SD INTIS School Yogyakarta.....	53
E. Karakter dan Keunggulan SD INTIS School Yogyakarta.....	55
F. Kurikulum SD INTIS School Yogyakarta	58
G. Target SD INTIS School Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020/2021	60
H. Profil Sumber Daya Manusia SD INTIS School Yogyakarta	62
I. Data Siswa SD INTIS School Yogyakarta.....	64
J. <i>INTIS E-Learning System</i>	65
K. Dasar Pertimbangan Penerapan <i>INTIS E-Learning System</i>	76
L. Kegiatan-kegiatan Terprogram pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	77
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa berbasis <i>Intis E-Learning Sytem</i> di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	81
B. Hasil dari Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis <i>Intis E-Learning Sytem</i> di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	86
C. Kendala yang Dihadapi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa berbasis <i>Intis E-Learning Sytem</i> di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	99
BAB IV PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

- Tabel 01 : Indikator Nilai Karakter Religius, 27
- Tabel 02 : Struktur Mata Pelajaran SD INTIS School Yogyakarta, 59
- Tabel 03 : Data Guru dan Tendik SD INTIS School Yogyakarta, 63
- Tabel 04 : Data Siswa SD INTIS School Yogyakarta TA 2020/2021, 64
- Tabel 05 : Hasil Survei Kesiapan Orang Tua Siswa, 77
- Tabel 06 : Rekap Hasil Pemantauan Salat Lima Waktu, 87
- Tabel 07 : Rekap Hasil Pemantauan Kegiatan Berdoa Sebelum dan Sesudah
Melaksanakan Aktifita, 89
- Tabel 08 : Rekap Hasil Pemantauan Kegiatan Membaca Al-quran, 93
- Tabel 09 : Rekap Hasil Pemantauan Mandi dan Berseragam, 95
- Tabel 10 : Rekap Hasil Pemantauan Kegiatan Murojaah dan Menambah Hafalan, 96
- Tabel 11 : Rekap Tugas Siswa, 98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Struktur Organisasi SD INTIS School Yogyakarta, 62

Gambar 02 : Tampilan Halaman Utama *INTIS E-Learning System*, 68

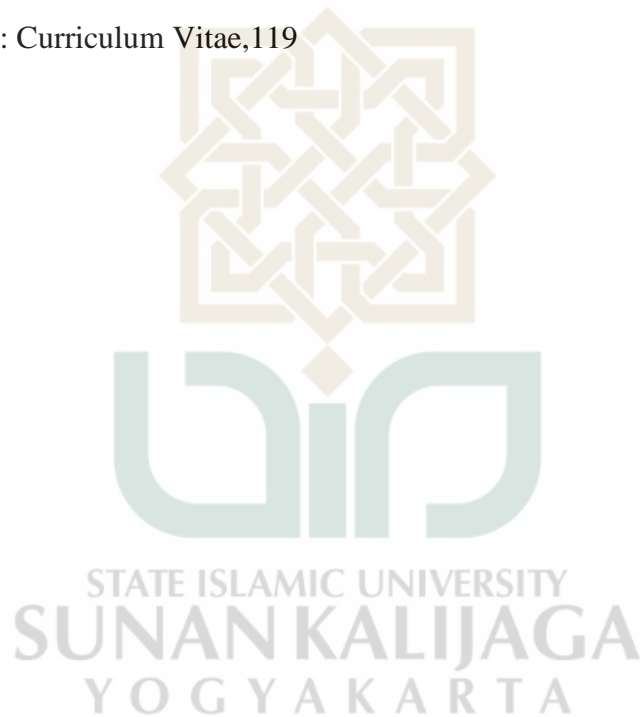
Gambar 03 : Tampilan Halaman User Login INTIS E-Learning System, 69

Gambar 04 : Tampilan Halaman Beranda INTIS E-Learning System Siswa, 70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01: Surat Pengajuan Perubahan Judul Tesis/Tugas Akhir, 112
- Lampiran 02: Struktur Organisasi SD INTIS School Yogyakarta TA 2020/2021, 113
- Lampiran 03: Daftar SDM SD INTIS School Yogyakarta TA 2020/2021, 114
- Lampiran 04: Contoh *Learning Guidance* atau Panduan Pembelajaran, 117
- Lampiran 05: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, 118
- Lampiran 06: Curriculum Vitae, 119



DAFTAR SINGKATAN

ABK	: Anak Berkebutuhan Khusus
AC	: <i>Air Conditioner</i>
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
CBT	: Computer Based Training
CCTV	: Closed Circuit Television
CD-ROM	: Compact Disc Read Only Memory
CI	: <i>Framework CodeIgniter</i>
COV2	: <i>Coronavirus 2</i>
COVID	: <i>Corona Virus Disease</i>
Daring	: Dalam Jaringan
DVD	: Digital Versatile Disc
e-Learning	: <i>Electronic Learning</i>
GTT	: Guru Tidak Tetap
GTY	: Guru Tetap Yayasan
Juknis	: Petunjuk Teknis
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KD	: Kompetensi Dasar
L4	: <i>Level 4</i>
LCD	: Liquid Crystal Display
LG	: <i>Learning Guidance</i>
Luring	: Luar Jaringan
Mapel	: Mata Pelajaran
Mendikbud	: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
MERS	: <i>Middle East Respiratory Syndrome</i>
MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PBL	: Problem Based Learning
Pdf	: Portable Document Format
PHBI	: Peringatan Hari Besar Islam

PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
PKA	: Pendidikan Karakter Abdillah
PKn	: Pendidikan Kewarganegaraan
PPKM	: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
PR	: Pekerjaan Rumah
PSBB	: Pembatasan Sosial Berskala Besar
PTT	: Pegawai Tidak Tetap
PTY	: Pegawai Tetap Yayasan
QMR	: Quality Management Representative
Rombel	: Rombongan Belajar
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
SD	: Sekolah dasar
SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
SDM	: Suber Daya Manusia
SMART	: Specific Measurable Achievable Relevant Time Bound
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TA	: Tahun Ajaran
Tendik	: Tenaga Kependidikan
TIK	: Teknologi Informasi Dan Komunikasi
TU	: Tata Usaha
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
UPT	: Unit Pelayanan Teknis
Waka	: Wakil Kepala Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* atau lebih dikenal dengan Virus Corona sampai saat ini masih menjadi permasalahan global yang dihadapi oleh seluruh negara di penjuru dunia. Wabah *Covid-19* di Indonesia telah meluas ke berbagai wilayah. Setelah DKI Jakarta, kini beberapa kota besar di Indonesia dinyatakan sebagai episentrum penyebaran virus tersebut. Menyikapi hal tersebut pemerintah telah memberlakukan social distancing dan beberapa daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.¹

Kebijakan social distancing berimbas pada hampir seluruh sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim memutuskan untuk memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring diumumkan melalui Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Pembelajaran secara dalam jaringan (daring)/jarak jauh sesuai surat edaran tersebut diberlakukan pada seluruh tingkatan pendidikan.² Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran

¹ Tim detikcom, *Jurus Atasi Corona Selama Setahun: PSBB hingga PPKM* dalam <https://news.detik.com/berita/d-5477140> diakses tanggal 2 Maret 2021.

² SIARAN PERS Nomor: 66 /Sipres/A6/III/2020 dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/category/siaran-pers> diakses tanggal 2 Maret 2021.

dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Mendikbud juga mengajurkan bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan guru juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan para guru.

Sampai hari ini ruang kelas masih dipandang sebagai pendidikan yang sesungguhnya oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Masyarakat masih memandang bahwa ruang kelas adalah sekolah yang sesungguhnya dan kelas *online* itu *less effective*. Masyarakat belum menganggap kelas *online* dapat membantu dalam pendidikan anak meskipun, saat ini telah banyak bermunculan *start-up* atau platform-platform yang bergerak dalam bidang pendidikan *online*. Jika sebelumnya belum banyak sekolah yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran terutama di satuan pendidikan dasar dan menengah (SD-SMP), maka dalam kondisi yang tidak biasa ini, semua sekolah pada semua jenjang satuan pendidikan di Indonesia dipaksa untuk menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar.³

Kondisi ini tentu saja tidak hanya berdampak terhadap guru, siswa, dan orang tua yang harus menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing satuan pendidikan, tetapi juga menjadi tantangan baru kepada guru, satuan pendidikan, dan pemangku kebijakan untuk terus berinovasi agar semua aspek pembelajaran yang hendak dicapai

³ Gogot Suharwoto, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*, dalam <http://pusdatin.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 2 Maret 2021.

ketika pembelajaran pada kondisi normal bisa tetap berjalan semaksimal mungkin dengan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh, tidak terkecuali aspek pembiasaan-pembiasaan siswa di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk mengelola pribadi peserta didik. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yakni, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Problematika yang terjadi dalam proses pembentukan karakter siswa dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh pada masa pandemi seperti ini tentu saja sangat kompleks, mulai lunturnya rasa saling menghargai dan menghormati pada siswa. Hal ini bisa kita jumpai di banyak media pemberitaan dan media sosial dimana banyak anak pada zaman sekarang yang tidak memiliki sopan santun dalam bertutur kata baik kepada guru maupun teman sekolahnya. Selain itu, sikap yang mencerminkan lunturnya karakter anak yang terjadi di lingkungan rumah adalah

⁴ UU No.20.Tentang Sistem Pendidikan Nasional : Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional tahun 2003,Pasal 3.

mengucapkan kata-kata yang jorok atau menentang nasihat orang tua dan lain sebagainya.⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardian Arief dan Pramudya Cahyandaru mengungkapkan adanya beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan *e-learning* dalam pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau dalam jejaring (*daring*) seperti pembelajaran pada masa pandemi pandemi *Covid-19* saat ini, selain menawarkan kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran seperti penyampaian materi pembelajaran dan penugasan kepada peserta didik, *e-learning* juga dapat diterapkan sebagai salah satu sarana dalam proses pembentukan karakter peserta didik karena pada dasarnya konsep *e-learning* dapat membangun karakter setiap peserta didik melalui karakteristik fitur atau fasilitas yang tersedia di dalam *e-learning* tersebut.⁶

SD INTIS School Yogyakarta meyakini bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang mampu membentuk karakter yang didasari atas nilai-nilai religius yang kuat sehingga dapat mengubah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya baik secara aqidah, ibadah dan akhlak (*budi pekerti*). Sejak awal kemunculan wabah dan dinyatakan sebagai kondisi pandemi *Covid-19*, SD INTIS School Yogyakarta berusaha mencari terobosan-terobosan dan senantiasa mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diambil agar proses pembelajaran di masa pandemi tetap bisa berjalan secara efektif serta bisa

⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 10.

⁶Ardian Arief dan Pramudya Cahyandaru, *Implementasi Media e-Learning untuk Pendidikan Karakter bagi Pesertadidik*, (Jurnal Taman Cendekia Vol. 02 No. 01 Juni 2018)

mengakomodasi dan mengontrol aktifitas siswa selama pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan (daring)/jarak jauh. Salah satu terobosan SD INTIS School Yogyakarta yang diambil adalah *INTIS e-Learning Sytem*.⁷

INTIS e-Learning Sytem merupakan aplikasi pembelajaran on-line berbasis web yang dirancang dan dikembangkan mandiri oleh SD INTIS School Yogyakarta. Aplikasi ini merupakan hasil dari kerjasama beberapa elemen sekolah antara lain Waka bagian Kurikulum, Waka bagian Kesiswaan, tim IT sekolah, komite sekolah, dan beberapa elemen sekolah lainnya. Secara umum fitur yang tersedia di dalam *INTIS e-Learning Sytem* tidak jauh beda dengan beberapa aplikasi atau platform pembelajaran *online* yang diterapkan atau dikembangkan beberapa sekolah atau perguruan tinggi, akan tetapi ada beberapa fitur khusus yang dirancang dengan tujuan untuk menjadi sarana pemebentukan karakter siswa selama pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan (daring)/jarak jauh.⁸

Penerapan aplikasi atau platform pembelajaran *online* seperti *INTIS e-Learning Sytem* tentu saja tidak serta merta langsung dapat berjalan tanpa kendala, apalagi untuk jenjang pendidikan sekolah dasar seperti di SD INTIS School Yogyakarta. Selain dari kesiapan usia peserta didik yang masih tergolong terlalu dini untuk terlalu sering berinteraksi dengan perangkat gawai atau komputer juga kesiapan orang tua dalam menyiapkan atau

⁷ Hasil Wawancara dengan Moh. Muadin, M.Pd. selaku Principal SD INTIS School Yogyakarta, pada tanggal 11 Februari 2021.

⁸ Hasil Wawancara dengan Mawardi, Lc. selaku Waka bidang Kesiswaan SD INTIS School Yogyakarta, tentang *INTIS e-Learning Sytem* pada tanggal 11 Februari 2021.

memfasilitasi sarana untuk mengikuti pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan (daring)/jarak jauh.⁹

Perubahan sistem pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring sebagai tindak lanjut dari adanya kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi *Covid-19* yang dapat membuat pembentukan karakter religius siswa menjadi terhambat, akan tetapi dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan termasuk *e-learning* yang dapat dimanfaatkan untuk pembentukan karakter religius siswa, seperti yang diterapkan di SD INTIS School Yogyakarta sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti terkait “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis *INTIS e-Learning Sytem* pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD INTIS School Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19*?
2. Apa hasil dari pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19*?
3. Apa saja kendala yang dihadapi serta bagaimanakah cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19*?

⁹ Hasil Observasi di lingkungan SD INTIS School Yogyakarta, pada tanggal 11 Februari 2021.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengeksplor proses pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19*.
- b. Mengidentifikasi hasil dari pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19*.
- c. Mengetahui kendala yang dihadapi serta cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan wawasan dan menambah khazanah penelitian yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19*.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi SD INTIS School Yogyakarta mengenai pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19*.
- 2) Bagi Dinas, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan terkait penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius siswa

dengan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh di masa pandemi *Covid-19*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan.¹⁰ Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya tulis dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mawati, STAI Siliwangi Bandung tahun 2020.¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi dapat dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara sekolah dan orang tua siswa harus terus-menerus dijalin, dipererat, dan ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk pembelajaran, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Penelitian ini berfokus pada model dan strategi yang digunakan dalam pengelolaan pendidikan karakter yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama

¹⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

¹¹ Tsalis Nurul 'Azizah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo", *Tesis*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

fokus pada pembentukan karakter siswa selama pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan membahas mengenai pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* sebagai sistem pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh.

Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Gustien Friyanti, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020.¹² Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter religius yang dibentuk di SMP Negeri 3 Kartasura yaitu Nilai ilahiyah yang terdiri dari salat 5 waktu, berdoa, berdzikir, membaca asmaul husna, salat duha, salat jumat, pendalaman Al-Quran, ketakwaan dan keikhlasan. Nilai insaniyah yang terdiri dari sopan santun, kejujuran dan amanah. Strategi pembentukan karakter religius antara lain: strategi inklusif, budaya sekolah, kegiatan spontan dan pengkondisian. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai religius dan strategi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menekankan pada proses pembentuka karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada proses pembentukan karakter religius siswa siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19* untuk jenjang sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian tersebut

¹² Friyanti, Bintang Gustien, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura, *Tesis*, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2020.

fokus pada pembentukan karakter religius siswa siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah dan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018.¹³ Hasil dari penelitian ini mengungkapkan tentang pembangunan karakter siswa melalui habituasi sekolah Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari dengan melakukan pengembangan kurikulum dan berbagai-kegiatan yang terprogram serta menerapkan model *fullday school* dan *boarding school*. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui habituasi sekolah Muhammadiyah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama fokus pada pembentukan karakter siswa di sekolah yang mengangkat konsep sekolah bernuansa islami. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan membahas lebih spesifik karakter religius siswa dengan penerapan pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Fulan Puspita, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.¹⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MTsN Yogyakarta I dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan pengkondisian. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua yaitu keletadanan disengaja dan keteladanan tidak disengaja. Penelitian ini

¹³ Purwanto, Pembangunan Karakter Siswa Melalui Habituasi Sekolah Muhammadiyah Studi Kasus SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari, *Tesis*, Program Studi Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2018.

¹⁴ Puspita, Fulan, Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.

berfokus pada pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan dalam kondisi pembelajaran normal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menginvestigasi karakter religius yang ditanamkan kepada siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan membahas lebih pada pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19* pada jenjang sekolah yang berbeda yaitu jenjang sekolah dasar (SD).

Penelitian yang dilakukan oleh Lisni Hastuti Harahap, Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015.¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Pendidikan Karakter Abdillah (PKA) terintegrasi dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan tidak memiliki desain khusus dimasa pandemi. Meskipun demikian, PKA melalui pembudayaan dan integrasi dari tradisi nilai-nilai karakter yang sudah ada pada masyarakat, memberikan peluang program dapat dijalankan. Penelitian ini berfokus pada problematika yang dihadapi dan strategi guru dalam penerapan program Pendidikan Karakter Abdillah (PKA) pada masa pandemi *Covid-19*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti terkait pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring di masa pandemi *Covid-19* pada jenjang sekolah dasar (SD). Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan membahas tidak hanya pembentukan karakter Abdillah saja melainkan karakter religius siswa secara

¹⁵ Harahap, Lisni Hastuti, Implementasi Pendidikan Karakter Abdillah di Masa Pandemi Covid-19, *Tesis*, Program Studi Magister Psikologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2020.

umum yang dapat dibentuk dalam pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutholingah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013.¹⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang yaitu nilai-nilai Illahiyah dan nilai-nilai Insaniyyah. Upaya internalisasi yang dilakukan secara teoritis, pemberian materi agama, khotbah jumat dan materi keputrian. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai yang dibentuk dalam upaya internalisasi karakter religius pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti proses dan hasil pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada proses dan hasil pembentukan karakter religius siswa dalam penerapan pembelajaran dengan siswam jarak jauh/daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhedy Nur Hasan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013.¹⁷ Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa nilai karakter religius yang perlu ditanamkan dalam Internalisasi Karakter Religius untuk Meningkatkan Kualitas Religious *Culture* Melalui Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Kepanjen adalah nilai Illahiyah dan nilai Insaniyah, berbagai strategi yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius tersebut diantaranya perencanaan program kegiatan,

¹⁶ Siti Mutholingah, Internalisasi Karakter Religius pada Siswa Sekolah Menengah Atas, *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013.

¹⁷ Dhedy Nur Hasan, Internalisasi Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Kepanjen, *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013

melakukan pendekatan dengan siswa baik secara formal maupun non formal serta memberikan teladan atau contoh yang positif kepada siswa. Penelitian ini fokus pada nilai-nilai yang dibentuk serta strategi dalam meningkatkan kualitas *religious culture*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti proses pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada karakter yang dibentuk dalam pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring pada masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Takrip, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.¹⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan islam inklusif dan pembentukan karakter melalui program PETUAH (Pesantren Sabtu Ahad) di MAN 2 Yogyakarta terlihat siswa semakin teraturnya salat jamaah dan semakin baiknya adab atau sopan santun guru lebih ta'zim. Penelitian ini fokus pada efektifitas dari pendidikan inklusif dan program PETUAH terhadap pembentukan karakter siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti proses pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter dengan program PETUAH, melainkan pembentukan karakter yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring pada masa pandemi *Covid-19*.

¹⁸ M.Takrip, Pendidikan Islam Inklusif dan Pembentukan Karakter Melalui Program Petuah (Pesantren Sabtu Ahad) di MAN 2 Yogyakarta, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnani tahun 2016,¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Batusangkar Provinsi Sumatera Barat sudah mengupayakan berbagai cara serta tahapan, mulai perencanaan hingga evaluasi untuk kegiatan pembinaan karakter religius sehingga mampu membentuk siswa yang pintar dan berkarakter. Penelitian ini fokus pada manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti proses pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada karakter yang dibentuk dalam pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring pada masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhajir Syarif, IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2014.²⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dalam keseharian siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang dapat membentuk karakter taat pada agama dan negara. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam, lebih spesifiknya yaitu melalui materi Pendidikan Agama Islam yang kemudian dikembangkan dalam aktifitas keseharian siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti proses pembentukan karakter religius

¹⁹ Husnani, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar Provinsi Sumatera Barat*, (Jurnal Al-Fikra:Vol IV No.1, 2016), hlm. 52.

²⁰ Muhajir Syarif, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)*, *jurnal*, IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2014.

siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan berfokus tidak terbatas pada proses pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam, melainkan melalui seluruh kegiatan dalam pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring pada masa pandemi *Covid-19*

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ansari tahun 2016,²¹ penelitian ini mencoba menggali sistem *Fullday School* dalam membentuk karakter religius siswa di SD Islam Terpadu (IT). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam membentuk karakter religius di SD Islam Terpadu (IT) dengan sistem *Fullday School* dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut ada yang bersifat vertikal seperti salat dan ada yang bersifat horizontal seperti zakat fitrah dan lain sebagainya. Penelitian ini berfokus pada proses pembentukan karakter yang dilakukan di SD Islam Terpadu (IT). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti proses pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan tidak berfokus pada proses pembentukan karakter melalui sistem *Fullday School*, melainkan dengan sistem pembelajaran jarak jauh/daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin tahun 2012,²² dalam penelitian ini memadukan dua konsep pendidikan antara pendidikan multikultural dan pendidikan agama yang disebut dengan konsep pendidikan

²¹ M. Iqbal Ansari, *Rutinitas Keagamaan di Islamic Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, (Jurnal Muallimuna: Vol 1 No.2, 2016), hlm. 43-44.

²² Zainal Arifin, *Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius*, (Jurnal Pendidikan Islam: Volume I, Nomor 1, 2012), hlm. 102.

multikultural-religius. Pendidikan multikultural yang menekankan sikap penghargaan terhadap keberagaman dipadukan dengan konsep pendidikan agama yang menekankan sikap tunduk dan patuh terhadap semua perintah Allah. Konsep pendidikan ini menjadi solusi untuk menghadapi munculnya dampak globalisasi sekarang ini. Perpaduan dua konsep pendidikan ini bertujuan untuk dapat membangun sistem pendidikan yang dapat mengintegrasikan dari keduanya atau mengurangi kelemahannya, khususnya untuk mewujudkan karakter peserta didik yang humanis dan religius. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan multikultural dan pendidikan agama. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti proses pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan berfokus tidak terbatas pada proses pembentukan karakter melalui mata pelajaran, melainkan melalui seluruh kegiatan dalam pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring pada masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhaemin tahun 2019,²³ hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dari hasil analisis data menunjukkan korelasi bahwa benar adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan dengan pembentukan karakter religius untuk anggota pramuka. Karakter religius yang dibentuk fokus pada aspek ibadah dan akhlak dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan dan pengalaman sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Dasa Dharma Pramuka. Penelitian ini berfokus pada

²³ Muhaemin, *Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka*, (Jurnal Al-Iltizam , Vol.4, No.1, 2019), hlm. 115.

efektifitas dari pendidikan kepramukaan dengan pembentukan karakter religius siswa dan nilai-nilai karakter religius yang sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti proses pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan tidak hanya berfokus pada proses pembentukan karakter religius yang sesuai dengan asa Dharma Pramuka saja, karakter religius secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran tahun 2019,²⁴ hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program pascasarjana UNY secara umum memiliki skor religiusitas yang tinggi. Apabila dari segi jenis kelamin tingkat religiusitas menunjukkan posisi yang sejajar, walaupun dari pihak laki-laki meraih skor sedikit lebih banyak dari perempuan. Adapun per-dimensi, skor tertinggi ada pada kesalehan personal, dilanjutkan dengan kesalehan sosial dan yang terendah yaitu kesalehan ritual. Penelitian ini berfokus pada tingkat karakter religiusitas yang dimiliki mahasiswa serta dimensi dari karakter religius mahasiswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti hasil pembentukan karakter religius. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada proses dan hasil pembentukan karakter religius pada siswa.

²⁴ Badrun Kartowagiran, *Karakter Religius Pada Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IX, Nomor 2, Oktober 2019), hlm. 303.

Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki tahun 2018,²⁵ penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter religius di MTs di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang tersebut belum maksimal serta banyak kendala yang muncul seperti kurangnya dukungan orang tua dan lokasi sekolah yang berada di perkotaan. Untuk meminimalisasi kendala-kendala tersebut sekolah berusaha untuk menciptakan jalinan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa atau wali siswa dan masyarakat yang ada sekitar lingkungan madrasah serta selalu memberikan motivasi kepada para siswa tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter religius. Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan dan cara untuk meminimalisasi kendala yang dihadapi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti terkait proses dan kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada proses dan kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius saat penerapan pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring pada masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Roihan Alhadah, Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Program

²⁵ Marzuki, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, 2018), hlm. 93

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014,²⁶ Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembentukan karakter di unit kegiatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan strategi *knowing the good, loving and feeling the good*, keteladanan dan taubat. Efektifitas pembentukan karakter di unit kegiatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan melihat sisi pelaksanaan program, waktu, kualitas, efisiensi, dan hasilnya sejauh ini dapat dikatakan efektif dalam membentuk karakter mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada strategi dalam pembentukan karakter mahasiswa dan hasil dari pembentukan karakter mahasiswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti proses dan hasil pembentukan karakter religius. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada proses dan hasil pembentukan karakter religius bukan pada mahasiswa, melainkan pada siswa.

Kajian pustaka yang telah peneliti paparkan di atas menegaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada proses, hasil, dan kendala yang dihadapi serta cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* pada masa pandemi Covid-19 di SD INTIS School Yogyakarta, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana prosesnya, apa saja hasilnya, dan apa

²⁶ Muhammad Roihan Alhadah, Pembentukan Karakter (Studi atas Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), *Tesis*, Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014,

saja serta kendala serta bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19* di SD INTIS School Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan rangkaian teori-teori yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis data penelitian. Adapun teori-teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang sempurna yang diciptakan Allah SWT. dalam bentuk yang sebaik-baiknya, akan tetapi manusia juga berpotensi menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina daripada binatang sekalipun, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. yakni dalam Al-quran surah At-tin/95 ayat 4 sampai 5 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

Artinya: “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya*” (QS. At-tin[95]:4-5)²⁷

Manusia memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Hal ini dijelaskan juga dalam firman Allah SWT yang lain. tepatnya dalam Al-quran surah Asy-syam/91 ayat 8 sebagai berikut:

²⁷ Departemen Agama RI, *Al -Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART,2005).

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: “Maka Allah Mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan kefasikan dan ketakwaan.” (QS. Asy-syams[91]:8)²⁸

Berdasarkan ayat di atas, telah dijelaskan bahwa manusia memiliki dua potensi yakni menjadi hamba yang baik (positif) atau menjadi buruk (negatif), yang dijelaskan dengan istilah *fujur* (celaka/fasik) dan *taqwa* (takut kepada Allah). Setiap manusia memiliki kemungkinan untuk menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik, menjalankan perintahNya atau melanggar laranganNya, dan seterusnya. Keberuntungan berpihak pada orang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.²⁹

Dengan dua potensi baik ataupun buruk, manusia dapat menentukannya. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbun salim*), jiwa yang tenang (*nasfsul mutmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismu salim*) yang diwujudkan dengan perilaku jujur, rendah hati, qona'ah, dan perilaku positif lainnya dapat membentuk manusia atau individu yang berkarakter baik. Sebaliknya, potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbun maridh*), nafsu pemaarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*) yang diwujudkan perilaku dusta (bohong, menipu), munafik, sombong, congkak (takabbur), riya',

²⁸ Ibid., hlm. 270.

²⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20.

sum'ah, materialistik (duniawi), egois, dan sifat *syathoniyah* lainnya yang membentuk manusia atau individu yang berkarakter buruk.³⁰

Setiap individu memiliki karakter atau ciri khas pola berpikir dan berperilaku dalam dirinya untuk hidup berdampingan dan berinteraksi dengan sesama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Apabila seorang individu berkarakter maka berarti dia dapat membuat keputusan secara mandiri dan siap untuk mempertanggung jawabkan apapun akibat dari keputusan yang telah dipilih.³¹ Jika kita kaitkan dengan dunia pendidikan, siswa yang berkarakter baik adalah siswa yang mempunyai karakter yang menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang pelajar yang berpendidikan. Mereka akan mempunyai watak yang jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, tidak sombong, peduli kepada sesama, menghargai karya orang lain serta memiliki daya kreativitas yang tinggi.³²

Dalam teori-teori filsafat pendidikan yang dikembangkan oleh dunia barat yang menyatakan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*) yang bersifat alamiah atau sudah tertanam dalam otak sejak lahir, adapun salah satu tokoh pelopor dari teori ini diantaranya adalah dipelopori oleh Arthur Schopenhauer. Akan tetapi berkembang pula teori lain yang bertentangan dengan

³⁰ Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, (Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018)

³¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

³² Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," 524.

teori tersebut, yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh pengalaman atau lingkungan (*empirisme*), tokoh yang memelopori teori ini adalah David Hume, George Berkeley dan John Locke. Karena kedua teori tersebut bertentangan dan dipandang berat sebelah sehingga munculah teori baru sebagai sintesisnya, yang menggabungkan dari dua teori tersebut yakni berpendapat bahwa yang mempengaruhi perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan pengalaman atau lingkungan (*konvergensi*), artinya faktor pembawaan tidak berarti apa-apa tanpa faktor pengalaman (lingkungan). Demikian pula sebaliknya adapun tokoh pelopor dari teori ini adalah Louis William Stern.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manusia membawa banyak potensi yang dapat menjadi sebab atas kecenderungannya, baik yang dari faktor pembawaan fitrah atau yang didapatkan dari pengalaman atau lingkungan. Secara umum kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yakni kecenderungan menjadi orang yang baik (positif) dan kecenderungan menjadi orang yang jahat (negatif). Pembentukan karakter harus dapat mencerminkan nilai-nilai positif terutama nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, sehingga secara alamiah dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi unggul dan berakhlak mulia.

Karakter tidak secara otomatis didapatkan dan terbentuk dalam setiap individu sejak dirinya dilahirkan, namun karakter harus melalui proses panjang secara bertahap dan konsisten yang salah satunya dapat dibentuk dalam dunia pendidikan.³³ Pembentukan karakter dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan individu dalam berinteraksi sosial, membentuk etika dan pengetahuan akademik melalui pendidikan karakter dalam berbagai kehidupan yang sesuai dengan budaya sekolah dan kurikulum.³⁴ Jadi pembentukan karakter bukan hanya berhenti pada tahapan kognitif saja melainkan harus menyeluruh hingga menyentuh pengamalan nyata dan terimplementasi dalam sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari seorang individu.

2. Karakter Religius

Karakternya manusia selalu berproses secara terus menerus dengan suatu nilai-nilai karakter yang menjadi sebuah kebaikan yang terwujud dalam sikap baik untuk menanggapi masalah tertentu dengan baik. Karakter yang demikian mempunyai tiga bagian yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.³⁵ Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter ini berkaitan dengan bagaimana cara berpikir, perkataan dan tindakan seseorang dalam kehidupannya senantiasa diupayakan untuk

³³ Susilawati, *Karakter Religius Pembelajaran IPA*, (Jurnal IIP: Vol. XVII No.1, 2012) hlm. 101.

³⁴ Sri Wahyuni dkk, *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Context Rich Problems Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Ikatan Kimia*, (Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran : Vol. 2. No.2), hlm. 129.

³⁵ Tri Ermayani, *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, 2015), 131.

tidak lepas dan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan ajaran agama yang dianutnya. Religius dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan agama, jiwa, keagamaan, kasalehan.³⁶

Agama bukanlah sesuatu yang tunggal melainkan terdiri dari dua aspek. Jika di dalam psikologi agama, agama terdiri dari dua aspek yang disebut aspek kesadaran beragama (*religious consciousness*) yang merupakan sebuah keyakinan akan sebuah ajaran agama yang timbul dalam diri seseorang dan aspek pengalaman beragama (*religious experiences*) yang merupakan perilaku keberagamaan seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sosialnya.³⁷

Menurut kepercayaan umat Islam, nilai-nilai ketuhanan merupakan hal pertama yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang dimulai dengan apa saja yang menjadi kewajiban-kewajiban umat yang berupa ibadah-ibadah agama.³⁸ Aktivitas beragama bukan hanya ketika individu pemeluk agama melakukan ibadah ritual saja tetapi juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural agamanya. Hal ini berkaitan dengan aktivitas yang nampak atau dapat dilihat dengan indera manusia dan aktivitas yang tidak nampak yang terjadi di dalam hati seorang individu.³⁹ Jadi karakter

³⁶ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 773.

³⁷ Sitin Nurul Khasanah dan Zainal Arifin, *Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu"alimmat Muhammadiyah Yogyakarta*, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017), 10.

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 92.

³⁹ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi dan Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995), 76.

religius merupakan karakter yang harus ditanamkan dalam setiap jiwa manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter religius pada prinsipnya sangat menekankan pada nilai-nilai religius, misalnya nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar indikator indikator nilai religius pada dasarnya mencakup memberi salam, menyapa, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, melaksanakan ibadah-ibadah keagamaan, dan merayakan hari-hari besar keagamaan.⁴⁰

Secara spesifik pembentukan karakter religius mencakup pada pokok-pokok ajaran dasar yang ada di dalam agama (Islam). Berdasarkan sumber nilai-nilai religius yang ada dalam kehidupan manusia di golongan menjadi dua, yaitu nilai Ilahiyah atau nilai-nilai yang berhubungan dengan hubungan seorang individu dengan Allah SWT. (*hablun minallah*) dan nilai Insaniyah atau nilai-nilai yang menjadi dasar bersosial antara sesama manusia atau tentang budi pekerti (*hablum minan nas*).⁴¹

Untuk mengukur keberhasilan dalam pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan mengukur nilai-nilai religius yang diterapkan dengan menggunakan indikator dari nilai-nilai religius tersebut, Marzuki dalam buku yang berjudul Pendidikan Karakter Islam

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 37.

⁴¹ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), hlm. 95.

menuliskan ada 63 (enam puluh tiga) nilai karakter religius beserta indikatornya yang dapat digunakan sebagai pengukur pembentukan karakter religius. Adapun nilai-nilai religius beserta indikator tersebut telah peneliti rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 01 : Indikator Nilai Karakter Religius⁴²

No	Nilai Religius	Indikator
1	Taat kepada Allah	a) melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti: sholat, puasa, atau bentuk ibadah lain, b) meninggalkan larangan Allah, seperti: berbuat syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.
2	Syukur	a) selalu berterima kasih kepada Allah dengan memujiNya, b) selalu berterima kasih kepada siapapun yang telah memberi atau menolongnya, c) menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.
3	Ikhlas	a) melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, b) menolong siapapun yang layak ditolong, c) memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa, d) melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.
4	Sabar	a) melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, b) menerima semua takdir Allah dengan tabah, c) menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, d) selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.
5	Tawakal	a) menyerahkan semua urusan kepada Allah, b) selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik,

⁴² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015), hlm. 101-106.

		c) siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah.
6	Qanaah	a) menerima semua ketentuan Allah dengan rela dan apa adanya, b) merasa cukup dengan apa yang dimiliki, c) menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak berputus asa.
7	Percaya diri	a) berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, b) tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, c) tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
8	Rasional	a) melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, b) selalu berfikir argumentatif, c) tidak asal bicara, d) tidak berfikir yang aneh-aneh.
9	Kritis	a) tidak mudah percaya orang lain, b) tidak mudah menerima pendapat orang lain, c) menganalisis permasalahan yang dihadapi.
10	Kreatif	a) trampil mengerjakan sesuatu, b) menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, c) tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
11	Inovatif	a) menemukan penemuan baru dalam hal tertentu, b) tidak puas hanya meniru orang lain.
12	Mandiri	a) bekerja keras dalam belajar, b) melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, c) tidak mau bergantung kepada orang lain.
13	Bertanggung jawab	a) menyelesaikan semua kewajiban, b) tidak suka menyalahkan orang lain, c) tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, d) berani mengambil resiko.
14	Cinta ilmu	a) suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, b) suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu, c) suka melakukan penelitian.
15	Hidup sehat	a) mengonsumsi makanan dan minuman

		<p>sehat,</p> <p>b) berolahraga secara rutin,</p> <p>c) suka pada kebersihan,</p> <p>d) menjauhi makanan dan minuman yang merusak kesehatan,</p> <p>e) tidak merokok.</p>
16	Berhati-hati	<p>a) selalu waspada dalam melakukan sesuatu,</p> <p>b) mengendarai motor dengan pelan dan tidak menggebut,</p> <p>c) berjalan pada jalur yang disediakan.</p>
17	Rela berkorban	<p>a) berani mengeluarkan tenaga dan harta benda demi orang lain,</p> <p>b) membantu orang lain yang membutuhkan,</p> <p>c) memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain.</p>
18	Pemberani	<p>a) berani berbuat baik dan benar,</p> <p>b) berani menghadapi musuh,</p> <p>c) berani mengajak orang lain kepada kebaikan dan menjauhi kejahatan.</p>
19	Dapat dipercaya	<p>a) melaksanakan kewajibannya dengan baik,</p> <p>b) tidak menyalah-nyaikan kewajibannya,</p> <p>c) tidak lari dari tanggung jawab.</p>
20	Jujur	<p>a) berkata dan berbuat apa adanya,</p> <p>b) mengatakan yang benar itu benar,</p> <p>c) mengatakan yang salah itu salah.</p>
21	Menepati janji	<p>a) selalu memenuhi janjinya,</p> <p>b) melaksanakan apa yang sudah dijanjikan,</p> <p>c) tidak berkhianat.</p>
22	Adil	<p>a) bersikap sama kepada semua teman,</p> <p>b) membagi sesuatu secara sama dan seimbang,</p> <p>c) tidak pilih kasih,</p> <p>d) tidak berbuat aniaya.</p>
23	Rendah hati	<p>a) berpenampilan sederhana,</p> <p>b) selalu merasa tidak bisa meskipun sebenarnya bisa,</p> <p>c) tidak menganggap remeh orang lain.</p>
24	Malu berbuat salah	<p>a) tidak mau melakukan perbuatan tercela,</p> <p>b) tidak mau membolos,</p> <p>c) tidak curang,</p> <p>d) tidak mau menyontek.</p>
25	Pemaaf	<p>a) suka memaafkan kesalahan orang lain,</p> <p>b) bukan pendendam.</p>

26	Berhati lembut	a) sayang kepada orang lain, b) tidak mau menyakiti orang lain, c) berkata dan berbuat dengan penuh kelembutan.
27	Setia	a) mau merasakan perasaan orang lain, b) memenuhi janjinya, c) mau berkorban demi cinta dan kepercayaan.
28	Bekerja keras	a) semangat dalam bekerja, b) semangat dalam belajar, c) tidak bermalas-malas.
29	Tekun	a) rajin sekolah, b) rajin bekerja, c) rajin belajar.
30	Ulet	a) bekerja keras dan tidak malas dan bosan, b) tidak mau menyerah.
31	Gigih	a) terus berusaha tanpa putus asa, b) bertahan pada pendapatnya yang dirasa benar.
32	Teliti	a) cermat dalam mengerjakan sesuatu, b) tidak sembrono, c) mengerjakan sesuatu secara tepat dan tidak terburu-buru.
33	Berfikir positif	a) tidak suka menyalahkan orang lain, b) pandai mengambil hikmah, c) melihat sesuatu didasari kebaikan.
34	Disiplin	a) selalu datang tepat waktu, b) jika berhalangan hadir memberi tahu, c) taat pada peraturan sekolah, d) taat pada aturan lama.
35	Antisipatif	a) bisa menyelesaikan masalah, b) selalu belajar setiap ada kesempatan terutama menghadapi ujian, c) sedia payung sebelum hujan.
36	Visioner	a) menatap masa depan dengan optimis, b) selalu berfikir jauh kedepan, c) tidak terbelenggu masa lalu.
37	Bersahaja	a) berpakaian sederhana, b) berpenampilan apa adanya, c) tidak silau dengan kemewahan.
38	Bersemangat	a) mengerjakan tugas dengan senang, b) mengisi hidup dengan banyak bekerja, c) selalu ingin menang.
39	Dinamis	a) tidak puas dengan yang ada, b) berusaha melakukan perubahan, c) selalu mencari tahu informasi-informasi

		baru.
40	Hemat	a) berbuat yang secukupnya, b) tidak berlebihan dalam memanfaatkan sesuatu, c) tidak berfoya-foya (mubadzir).
41	Menghargai waktu	a) memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, b) tidak pernah menganggur, c) selalu beraktivitas.
42	Produktif	a) selalu bekerja dan menghasilkan sesuatu, b) tidak mau berhenti bekerja, c) memanfaatkan waktu dengan berbuat sesuatu yang menghasilkan.
43	Ramah	a) suka tersenyum kepada orang lain, b) pandai menyenangkan orang lain, c) tidak mau menyakiti orang lain.
44	Sportif	a) mengakui kealahannya, b) mengakui kesalahan dan kekurangannya, c) tidak curang dalam bermain.
45	Tabah	a) menghadapi musibah dengan sabar, b) tidak pernah putus asa, c) berusaha untuk terhindar dari kesulitan yang dihadapi.
46	Terbuka	a) berbagi rasa dengan orang lain, b) berbagi pengalaman dengan orang lain, c) tidak menutupi kekurangannya.
47	Tertib	a) antre dengan teratur, b) melakukan sesuatu secara teratur, c) mengerjakan sesuatu sesuai dengan urutan dan tahapannya.
48	Taat peraturan	a) menaati peraturan yang berlaku, b) tidak melanggar peraturan, c) melakukan sesuatu sesuai aturan.
49	Toleran	a) tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, b) menghormati orang lain yang berbeda dengannya, c) mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
50	Peduli	a) penuh perhatian pada orang lain, b) menolong orang yang celaka, c) memberi makan orang kelaparan.
51	Kebersamaan	a) senang bekerja sama, b) suka belajar bersama, c) suka berdiskusi tentang berbagai masalah.

52	Santun	a) berkata-kata dengan halus, b) berperilaku dengan sopan, c) berpakaian sopan.
53	Berbakti dengan kedua orang tua	a) menghormati kedua orang tua, b) suka membantu orang tua, c) patuh kepada kedua orang tua, d) tidak menyakiti kedua orang tua.
54	Menghormati orang lain	a) mendahulukan orang lain daripada dirinya, b) tidak menghina orang lain, c) mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang lain dan menjawabnya ketika diberi salam.
55	Menyayangi orang lain	a) suka menolong atau membantu orang yang kekurangan, b) tidak membiarkan orang lain menderita, c) selalu berdo'a demi kebaikan orang lain.
56	Pemurah	a) suka memberi orang lain dengan sebagian hartanya, b) tidak pelit, c) suka bersedekah untuk kepentingan umum.
57	Mengajak berbuat baik	a) mengajak orang lain untuk beribadah, b) mengajak orang lain bekerja keras, c) mengajak temannya untuk belajar dengan giat.
58	Berbaik sangka	a) memandang orang lain dari sisi kebaikannya, b) tidak berprasangka buruk kepada orang lain, c) pandai mengambil pelajaran dari peristiwa yang dihadapi.
59	Empati	a) suka menolong orang lain, b) tidak membiarkan orang lain menderita, c) suka memberi bantuan orang lain yang membutuhkan.
60	Berwawasan kebangsaan	a) mencintai bangsa dan negaranya, b) menjunjung tinggi nama baik negaranya, c) berfikir dan bekerja untuk negaranya.
61	Peduli lingkungan sekitar	a) memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi, b) tidak merusak lingkungan, c) memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuh-tumbuhan.
62	Menyayangi hewan	a) suka memberi makan hewan, b) tidak membiarkan hewan mati kelaparan,

		c) tidak membunuh hewan secara berlebihan.
63	Menyayangi tanaman	a) suka menanam tanaman dan merawatnya, b) tidak merusak tanaman, c) tidak menyia-nyiakan tanaman.

3. *Habit Forming* (Pembiasaan)

Menurut Aris Shoimin *habit forming* atau pembiasaan merupakan kegiatan yang diterapkan atau diberlakukan kepada peserta didik secara konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak seperti bertutur kata dengan sopan, konsisten dalam peningkatan kemampuan bahasa seperti penerapan minggu bahasa, dan konsisten dalam melaksanakan ritual ibadah seperti melaksanakan sholat tertib dan tepat waktu. Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik mulai perencanaan, pelaksanaan atau pengorganisasian, serta melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan.⁴³

Habit forming atau pembiasaan dilakukan dalam rangka untuk mempertahankan sifat dan sikap yang baik sehingga selalu menyatu dan terpatri dalam dirinya. *Habit forming* atau pembiasaan juga digunakan untuk mengubah sifat dan sikap yang buruk menjadi baik secara bertahap.⁴⁴ Adanya kecenderungan atau respons terhadap stimulasi yang diberikan secara berulang-ulang akan membuat seseorang tampak berubah, sehingga *habit forming* atau pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses

⁴³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), hlm. 83.

⁴⁴ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm 77.

penyusutan/pengurangan inilah yang membentuk suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.⁴⁵ *Habit forming* atau pembiasaan tidak hanya terbatas pada pembiasaan terhadap peserta didik dalam bersikap dan bertindak saja, akan tetapi juga dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁴⁶

Dari uraian pengertian *habit forming* atau pembiasaan tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa *habit forming* atau pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan atau memperkuat dan menanamkan nilai-nilai pada diri seseorang dengan menerapkan secara berulang-ulang dan konsisten sehingga menjadi suatu kebiasaan atau karakter yang melekat dan akan terus terbawa olehnya.

Al-quran menjadikan *habit forming* atau pembiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan kepada manusia, khususnya kepada umat Islam. Dengan memerintahkan manusia *menjalankan* amal ibadah dan sifat-sifat baik secara bertahap dan konsisten (*istiqomah*), sehingga menjadikan perintah-perintah tersebut ringan untuk dikerjakan karena sudah menjadi kebiasaan.⁴⁷

Dalam kasus menghilangkan kebiasaan meminum khamr misalnya, Al-quran memulai dengan menyatakan bahwa hal itu merupakan kebiasaan orang-orang kafir Quraisy (Qs. An-Nahl. 16:67)

⁴⁵ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 118.

⁴⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 110.

⁴⁷ Abuddin Nata, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 101.

dilanjutkan dengan menyatakan bahwa dalam khamr itu ada *unsur* dosa dan manfaatnya, namun unsur dosanya lebih besar dari unsur manfaatnya (Qs. Al-Baqarah, 2:219). Dilanjutkan dengan larangan mengerjakan shalat dalam keadaan mabuk (Qs. An-Nisa', 4:43) kemudian dengan menyuruh agar menjauhi minuman khamr itu (Qs. Al-Maidah. 5:90).

Jika contoh diatas berkenaan dengan cara menghilangkan kebiasaan yang buruk dengan cara bertahap, maka Al-quran juga menggunakan cara-cara bertahap pula dalam menciptakan *kebiasaan* yang baik dalam diri seseorang. Seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, bahwa Nabi memberikan petunjuk kepada orang tua agar menyuruh anaknya menunaikan shalat pada usia tujuh tahun, selanjutnya dibolehkan memukulnya jika anak itu sampai usia 10 tahun belum mengerjakan shalat.

Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu (berulang-ulang), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontinyu, dan otomatis. Oleh *karena* itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini. Dibawah ini adalah beberapa langkah dalam Pembiasaan, diantaranya;⁴⁸

1. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

⁴⁸ Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Publishing, 2015), hlm. 60.

2. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat praktik atau rutinitas, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.

Dalam penerapan *habit forming* atau pembiasaan diperlukan pengawasan secara ketat, konsisten, dan tegas, akan tetapi dalam pengawasan juga harus memperhatikan usia peserta didik. Selain itu, *habit forming* atau pembiasaan juga harus disertai dengan usaha untuk membangkitkan kesadaran atau pengertian serta tujuan dari nilai-nilai yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak atau peserta didik dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa terpaksa.

Teori-teori tersebut digunakan peneliti untuk menganalisis data terkait pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* pada masa pandemi *Covid-19* di SD INTIS School Yogyakarta, sebagaimana informasi yang didapat peneliti dari hasil Studi Pendahuluan bahwa selama mengikuti sistem pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* yang dilakukan menggunakan proses secara konsisten dan terprogram dengan pemberlakuan *aktifitas* atau kegiatan yang memuat nilai-nilai karakter religius secara berulang-ulang atau rutin.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁹ Penelitian kualitatif meliputi kegiatan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.⁵⁰ Alasan menggunakan jenis penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang pembentukan karakter religius pada siswa berbasis *INTIS e-Learning Sytem* pada masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini berlandaskan pada postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam teknik pengumpulan data melakukan triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Akan tetapi tidak berarti hasil penelitian tidak dapat diterapkan di tempat lain. Hasil penelitian dapat diterapkan di tempat lain manakala kondisi tempat lain tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.⁵¹

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cet Ke-19*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet Ke-2*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 9.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 9.

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menelaah informasi-informasi yang ada kaitannya dengan penanaman nilai-nilai dasar religius dalam pembelajaran pendidikan Islam. Dalam proses pengumpulan data peneliti ini merupakan instrumen penelitian yang utama, yaitu mengumpulkan data-data mengenai pembentukan karakter.⁵² Dalam prosesnya, terdapat jalinan interaksi antara peneliti dan *informan* sehingga mendapatkan informasi yang dapat diolah oleh peneliti ini dalam mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas.

Dalam pengumpulan data/informasi dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke SD INTIS School Yogyakarta, kemudian mendeskripsikan melalui kata-kata mengenai berbagai hal yang ditemui di lokasi tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang diangkat dalam penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi manusia. Pendekatan psikologi juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagaman manusia yang digambarkan dengan mengurai keadaan jiwa manusia.⁵³ Menurut M. Ngalim Purwanto, psikologi pendidikan

⁵²*Ibid.*, hlm. 223.

⁵³ Hadifauzan, *Tabiyah 'Ala Dawam*, dalam <http://hadifauzan.blogspot.com>, diakses tanggal 2 Desember 2015.

merupakan suatu ilmu yang berusaha menjelaskan masalah-masalah dalam pendidikan yang dialami oleh siswa mulai lahir hingga usia lanjut, terutama mengatur kondisi yang mempengaruhi belajar.⁵⁴ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang terjadi dalam dunia pendidikan, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk konsep, teori, dan metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar, proses mengajar, dan proses belajar mengajar.⁵⁵

Dalam penelitian ini posisi peneliti ini sebagai pengamat dengan menggunakan ilmu psikologi karena penelitian ini mengkaji tentang perilaku dari semua unsur khususnya yang terlibat dalam proses pembentukan karakter religius siswa melalui fitur yang tersedia di dalam *INTIS E-Learning Sytem* yang dalamnya meliputi pemantauan kegiatan-kegiatan guru maupun siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sistem jarak jauh/dalam jaringan (daring) di masa pandemi *Covid-19*. Karena itu, prinsip-prinsip psikologi dapat dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian ini.

3. Subyek Penelitian

Responden sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 8.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 15.

tertentu.⁵⁶ Pertimbangan tersebut berupa pertimbangan berdasarkan subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau subyek adalah yang diwawancarai dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, paling menguasai sehingga memudahkan peneliti menggali obyek/situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini subyek yang dianggap tahu adalah subyek yang bersinggungan langsung dengan proses pembentukan karakter religius berbasis *INTIS e-learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19* di SD INTIS School Yogyakarta.

Ringkasnya yang menjadi subyek penelitian/responden ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SD INTIS School Yogyakarta
- b. Wakil Kepala Sekolah (Waka) bidang Kurikulum SD INTIS School Yogyakarta
- c. Wakil Kepala Sekolah (Waka) bidang Kesiswaan SD INTIS School Yogyakarta
- d. Tim IT Sekolah SD INTIS School Yogyakarta
- e. PJ Inklusi SD INTIS School Yogyakarta
- f. Guru kelas dan Guru English SD INTIS School Yogyakarta yang berjumlah 4 orang
- g. Ketua komite sekolah SD INTIS School Yogyakarta
- h. Siswa kelas 5 atau L5 SD INTIS School Yogyakarta yang terdiri dari dua parael kelas yaitu *L5 Umar bin Abdul Aziz* dan *L5 Umar bin Khatab* dengan jumlah siswa masing-masing kelas 20 dan 19 siswa.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 218-219.

- i. Wali siswa SD INTIS School Yogyakarta yang berjumlah 2 orang

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena (tingkah laku) agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁷ Pengamatan tersebut digunakan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan, peran dan data lain yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁸

Observasi yang digunakan di sini adalah observasi berperan serta (*partisipant observation*), yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan subyek yang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan peneliti ini mengetahui sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan

⁵⁷ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Pustaka, 2008), hlm. 94.

⁵⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 204.

masalah serta membuktikan data hasil wawancara dengan realita terkait. Dalam observasi partisipan dengan menggunakan partisipasi aktif (*active partisipation*), yakni dalam observasi ini, peneliti ini melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak semuanya.⁶⁰ Maksudnya adalah peneliti ini berperan sebagai pengamat serta ikut ambil bagian atau terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai pendamping. Namun tidak sepenuhnya peneliti ini mengambil peran sebagai pengajar selayaknya tugas guru di kelas.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹ Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁶² Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara semi struktur (*semistructure interview*).

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 227.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 135.

⁶² Masri Singaribuan dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 60.

pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan *instrument* penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa wawancara semi struktur (*semistructure interview*) adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶³ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari nara sumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang proses dalam membentuk karakter religius siswa di SD INTIS School Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, film atau foto.⁶⁴

Metode ini digunakan untuk mengetahui data termasuk letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa, dan sarana prasarana. Dokumen yang akan diteliti yakni dokumen tentang gambaran umum SD INTIS School Yogyakarta. Peneliti ini dapat memperoleh

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 140.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 200.

informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada pada informan atau institusi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu cara analisis yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.⁶⁶ Dengan kata lain, penelitian ini ingin menjelaskan fenomena-fenomena realita atau fakta yang sesungguhnya ada dan dijumpai di lapangan untuk selanjutnya temuan tersebut dituangkan dalam kalimat-kalimat yang sistematis dan dapat direpresentasikan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, atau film.

Penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 34.

⁶⁶ Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

interaktif dan langsung terus menerus sampai tuntas, sehingga pengumpulan data mengalami kejenuhan.⁶⁷ Dengan kata lain bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berulang-ulang sampai tuntas dan datanya dianggap kredibel. Model Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif mencakup beberapa tahap, yaitu⁶⁸:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum atau menarik kesimpulan agar memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh dengan memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan masalah dalam penelitian. Kemudian peneliti ini meringkas, memberi kode dan selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.

b. Penyajian Data/*Data display*

Yakni menyajikan data dalam bentuk teks naratif dimana penyajian data diaplikasikan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam bentuk tersebut bertujuan untuk menyederhanakan informasi sehingga membantu dan memudahkan dalam memahaminya. Pada langkah ini, peneliti ini berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246.

⁶⁸ Zainal Arifin, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 37.

Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan kemudian melakukan verifikasi data.

c. *Verification*

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel/dapat dipertanggung jawabkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau bila ada namun sebagai penguat dan verifikasi.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 253.

6. Keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁰

G. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian rumusan masalah, yakni untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Kajian pustaka berisi tentang perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Kemudian, kerangka teori berisi tentang tinjauan teori-teori atau referensi yang berhubungan dengan tujuan utama

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 331.

penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian, yaitu mensistematiskan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini.

BAB II berisi tentang gambaran umum SD INTIS School Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi profil umum, letak geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi, misi, tujuan, karakter dan keunggulan, kurikulum, target, profil sumber daya manusia, data siswa, *INTIS E-Learning System*, serta kegiatan-kegiatan terprogram. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai SD INTIS School Yogyakarta sebelum melangkah pada pembahasan utama, yaitu “Pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19* (Studi di SD INTIS School Yogyakarta)”.

BAB III merupakan inti dari penelitian ini, yaitu berisi pembahasan dan analisis data penelitian yang terdiri dari sub bab diantaranya: 1) proses pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-learning Sytem* pada masa pandemi *Covid-19* di SD INTIS School Yogyakarta, 2) hasil pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-learning Sytem* pada masa pandemi *Covid-19* di SD INTIS School Yogyakarta, dan 3) kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS e-learning Sytem* pada masa pandemi *Covid-19* di SD INTIS School Yogyakarta, beserta cara untuk mengatasi kendala tersebut.

BAB IV yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar

dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti, baik bagi SD INTIS School Yogyakarta maupun peneliti yang lain atau pun kalangan umum. Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian dan pemaparan dari hasil penelitian lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS E-Learning Sytem* pada masa pandemi *Covid-19* yang dilakukan SD INTIS School Yogyakarta dilakuakn dengan menerapkan atau memberlakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai religius kepada siswa atau peserta didik secara berulang-ulang dan konsisten dalam pembelajaran dengan sistem jarak jauh/daring pada masa pandemi *Covid-19*, hal ini selaras dengan teori *habit forming* atau pembiasaan, karena penanaman atau penguatan nilai-nilai pada diri seseorang dapat dilakukan dengan menerapkan suatu kegiatan secara berulang-ulang dan konsisten sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat dan akan terus terbawa olehnya. Sebagai jawaban dari tujuan penelitian, peneliti juga mengambil beberapa kesimpulan berikut:

1. Proses pembentukan karakter religius siswa dilakukan dengan melalui 3 (tiga) tahapan mulai dari tahapan persiapan dan kesiapan, tahapan pelaksanaan atau tahapan inti, hingga tahapan evaluasi. Tahapan persiapan dan kesiapan bertujuan untuk memastikan kesiapan dari semua unsur yang diperlukan dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS E-Learning Sytem*. Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan inti dari proses pembentukan karakter religius siswa,

dalam tahapan ini semua pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter religius siswa melaksanakan tugas dan perannya masing-masing. Tahapan evaluasi yang merupakan wujud komitmen SD INTIS School Yogyakarta dalam pembentukan karakter religius siswa, evaluasi yang dilakukan secara periodik setiap akhir semester ini ditujukan untuk mengetahui efektifitas serta tingkat keberhasilan, dan untuk melakukan perbaikan jika ditemui kekurangan dalam dari pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa.

2. Ada 8 (delapan) karakter religius siswa yang dibentuk melalui penanaman nilai-nilai religius pada aktifitas keseharian siswa. Nilai-nilai religius yang ditanamkan tersebut diperkuat dengan kegiatan-kegiatan terprogram pada saat siswa mengikuti sistem pembelajaran jarak jauh/daring. Karakter religius siswa yang dibentuk tersebut yakni: melaksanakan salat lima waktu, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas, membaca asmaul husna, melaksanakan salat duha, membaca al-quran, mandi dan berseragam, mempelajari/menambah hafalan, dan mengerjakan tugas dari guru.
3. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS E-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19* diantaranya yaitu kurangnya kerjasama orang tua siswa dengan guru, banyak orang tua siswa belum familiar dengan perangkat TIK, minim anggaran untuk sarana-prasarana pada awal pandemi, waktu persiapan yang terbatas, dan

kurangnya sosialisasi terkait sistem pembentukan karakter religius siswa yang ditrapkan terutama sosialisasi kepada orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, pembentukan karakter religius siswa berbasis *INTIS E-Learning Sytem* di masa pandemi *Covid-19* yang dilakukan SD INTIS School Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi peneliti mengajukan saran atau masukan dengan harapan agar pembentukan karakter religius siswa bisa lebih baik lagi. Saran atau masukan tersebut peneliti ajukan kepada pihak sekolah, utamanya kepada Waka bidang Kurikulum dan Waka bidang Kesiswaan yang mengemban tanggung jawab atas pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SD INTIS School Yogyakarta. Adapun saran atau masukan yang peneliti ajukan yaitu:

1. Perlu disusun dan ditetapkannya kriteria minimum atas ketercapain siswa dari hasil pembentukan karakter religius yang diterapkan, sehingga dengan kriteria yang telah disusun dan ditetapkan tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan pembentukan karakter religius untuk masing-masing siswa.
2. Perlu adanya tindak lanjut terkait tingkat keberhasilan masing-masing siswa dari hasil pembentukan karakter religius yang telah diterapkan, baik bagi siswa yang telah mencapai kriteria berhasil maupun siswa yang belum mencapai kriteria tersebut. Dengan demikian maka tingkat keberhasilan siswa dari hasil pembentukan karakter religius yang diterapkan dapat merata.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- Ardian Arief dan Pramudya Cahyandaru, *Implementasi Media e-Learning untuk Pendidikan Karakterbagi Pesertadidik*, (Jurnal Taman Cendekia Vol. 02 No. 01 Juni 2018)
- Arifin, Zainal, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badudu Y.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Pustaka, 2008.
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Friyanti, Bintang Gustien, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura, *Tesis*, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2020.
- Harahap, Lisni Hastuti, Implementasi Pendidikan Karakter Abdillah di Masa Pandemi Covid-19, *Tesis*, Program Studi Magister Psikologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2020.
- Ni'mawati, "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi", *Jurnal Studi Islam*, Volume 1, Nomor 2, Nopember 2020.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Purwadarminta, W.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, Pembangunan Karakter Siswa Melalui Habitiasi Sekolah Muhammadiyah Studi Kasus SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari, *Tesis*, Program Studi Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2018.
- Puspita, Fulan, Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cet Ke-19*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharjo, Drajat, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tahun 2020 Tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Suradi, Suradi. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (13 November 2017)
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012
- Thomas Lickona..*Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, Penerjemah Juma Abdul Wamoungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Susilawati, *Karakter Religius Pembelajaran IPA*, Jurnal IIP: Vol. XVII No.1, 2012.
- Wahyuni Sri dkk, *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Context Rich Problems Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Ikatan Kimia*, Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran : Vol. 2. No.2.

Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Tadriss: Vol.8 No.1, 2013.

Tri Ermayani, *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, 2015

Sitin Nurul Khasanah dan Zainal Arifin, *Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'alimmat Muhammadiyah Yogyakarta*, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017)

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi dan Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.

Zayadi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011.

Miquel Porta, *Miquel Porta, ed. Dictionary of Epidemiology*, Oxford University Press, 2008.

INTERNET

Hadifauzan, *Tabiyah 'Ala Dawam*, dalam <http://hadifauzan.blogspot.com>.

Thontowi, "Hakekat Religiusitas" dalam <http://www.sumsel.kemenag.go.id>.

Tim detikcom, *Jurus Atasi Corona Selama Setahun: PSBB hingga PPKM dalam* <https://news.detik.com/berita/d-5477140>

SIARAN PERS Nomor: 66 /Sipres/A6/III/2020 dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/category/siaran-pers>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Data Pokok Pendidikan*, dalam <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/86AAF4E8C3D892C81656>